

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat pada saat ini dituntut untuk memikirkan dan mempersiapkan kebutuhan hidup mereka di masa mendatang. Investasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan di masa mendatang. Menurut Abdul Halim investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Fahmi & Hadi, 2009). Seseorang yang melakukan kegiatan investasi disebut investor.

Berdasarkan informasi hasil survey yang diadakan oleh *US News* pada tahun 2018, Indonesia berhasil menduduki urutan kedua dalam kategori negara layak investasi karena Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat perekonomian berkembang (Kemenkeu, 2018). Terdapat berbagai jenis instrumen investasi, salah satu jenis instrumen yang paling banyak dipilih oleh investor yaitu investasi saham (Cermati, 2016).

Pasar modal (*capital market*) adalah sebuah pasar tempat dana-dana modal diperdagangkan (Fahmi & Hadi, 2009). Pada negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan (Widiatmojo, 2009). Pasar modal yang hanya memperjualbelikan saham dinamakan pasar saham (*stock market*). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* merupakan salah satu pasar saham yang ada di Indonesia.

Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum (penawaran efek) yaitu dengan menerbitkan dan menjual efek seperti surat hutang (obligasi), saham dan surat berharga lainnya kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Emiten dapat berbentuk perseorangan, usaha bersama, asosiasi (kelompok yang terorganisasi) dan perusahaan (OJK, 2017). Perusahaan tersebut terbagi dalam berbagai macam

Isfi Khoirun Nisa, 2019

PREDIKSI HARGA SAHAM MENGGUNAKAN MODEL AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (STUDI KASUS HARGA SAHAM PT BANK CENTRAL ASIA TBK.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sektor di antaranya sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor pertambangan, sektor keuangan dan sektor lainnya. Berdasarkan penuturan ketua Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Muhammad Nawir Messi sektor terpenting di Indonesia yang dilirik oleh investor luar negeri adalah sektor perbankan, kinerja perbankan sangatlah penting dan strategis (Beritasatu, 2013). Menurut Norico ketika dana investor asing masuk ke pasar saham (*stock market*), maka saham sektor perbankan yang diburu terlebih dahulu karena perbankan adalah darah perekonomian nasional (Dityasa, 2017).

Menurut Samsul (2006), harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat terlihat dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Risiko perusahaan dapat terlihat dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makroekonomi dan faktor mikroekonomi. Dengan kata lain, kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makroekonomi dan faktor mikroekonomi (Samsul, 2006).

Berdasarkan paparan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa harga saham juga dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi dan faktor makroekonomi. Mikroekonomi merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan kondisi internal perusahaan. Sedangkan, makroekonomi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena ekonomi secara luas yang berkaitan dengan perilaku ekonomi terutama mengenai pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, dan pengangguran (Mankiw, 2006).

Pada tahun 2017 Martin meneliti mengenai pengaruh faktor makroekonomi dan risiko terhadap *return* saham sektor industri menggunakan data historis dari tahun 2008-2015, Martin menggunakan lima faktor makroekonomi yaitu inflasi, indeks harga konsumen, nilai tukar rupiah terhadap dolar, suku bunga dan risiko sistematis. Hasilnya menunjukkan bahwa kelima faktor makroekonomi tersebut berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan di seluruh sektor industri.

Pada tahun 2018 Sri melakukan penelitian mengenai analisis makroekonomi dalam pasar modal di Indonesia menggunakan *Error Correction*

Isfi Khoirun Nisa, 2019

PREDIKSI HARGA SAHAM MENGGUNAKAN MODEL AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (STUDI KASUS HARGA SAHAM PT BANK CENTRAL ASIA TBK.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model (ECM). Faktor makroekonomi yang diteliti yaitu inflasi, suku bunga, kurs dan jumlah uang beredar sebagai variabel independen. Dari hasil penelitiannya, model regresi mempunyai data berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Selain itu, terdapat kointegrasi yang memperlihatkan adanya hubungan jangka panjang antara kondisi makroekonomi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). 70,76% variabel Indeks Harga Saham Gabungan dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, kurs dan jumlah uang beredar. Sedangkan sisanya sebesar 29,24% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dalam penelitian ini tidak sampai ke tahap peramalan (*forecasting*) Indeks Harga Saham Gabungan untuk periode mendatang. Peramalan (*forecasting*) merupakan ilmu untuk memprediksikan suatu kondisi di masa mendatang berdasarkan data masa lalu.

Pada penelitian Elkadhi dan Hamida (2014) model *Autoregressive Distributed Lag* dapat digunakan untuk menunjukkan *short-term effects* dari polusi udara terhadap penyakit *cardiovascular* dan penyakit *respiratory* di daerah perkotaan Sfax (Tunisia), dan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor meteorologi yaitu pengaruh kecepatan angin dapat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit tersebut. Kemudian menurut penelitian Pervez, Ghulam dan Nazakatullah (2013), dimana model *Autoregressive Distributed Lag* digunakan untuk memprediksi perubahan iklim dunia terhadap produksi gandum di Pakistan, hasil dari prediksi ini mengungkapkan bahwa iklim dunia tidak mempengaruhi produksi gandum di Pakistan.

Menurut Ramadhani (2018) saham merupakan salah satu investasi dengan *short-term effects* atau investasi jangka pendek. Berdasarkan penelitian Elkadhi dan Hamida (2014) maka untuk memprediksi harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* karena model ini dapat digunakan untuk menunjukkan *short-term effects*.

Model *Autoregressive Distributed Lag* ini sudah memberikan banyak kontribusi dalam beberapa hal seperti penelitian-penelitian di atas. Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian menggunakan data runtun waktu dalam periode bulanan selama sepuluh tahun dimulai bulan Januari 2009 sampai Desember 2018, dengan total data sebanyak 120 yang akan digunakan untuk memprediksi

harga saham PT Bank Central Asia Tbk. menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag*.

Pengaruh harga saham dapat dilihat dengan menggunakan model regresi. Peneliti tertarik untuk menggunakan model regresi *Autoregressive Distributed Lag* dikarenakan menggunakan data runtun waktu (*time series*). Model *Autoregressive Distributed Lag* ini merupakan model regresi yang memasukkan nilai variabel pada saat ini dan masa lalu (lag) dari variabel terikat sebagai salah satu variabel penjelas.

Peneliti akan meneliti mengenai pengaruh faktor makroekonomi dan harga saham pada periode-periode lalu sehingga penelitian ini lebih tepat menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag*. Selain keadaan ekonomi, seorang investor harus memprediksi harga saham di periode yang akan datang karena harga saham berfluktuasi tiap harinya. Perubahan harga tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan saham apakah akan dijual atau dibeli. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji model *Autoregressive Distributed Lag* dalam suatu skripsi yang diberi judul “Prediksi Harga Saham Menggunakan Model *Autoregressive Distributed Lag*”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, terdapat batasan masalah di antaranya :

1. Faktor makroekonomi yang digunakan pada skripsi ini adalah inflasi, nilai tukar, IHSG dan harga minyak dunia.
2. Data yang digunakan adalah data bulanan harga saham PT Bank Central Asia Tbk, inflasi, nilai tukar, IHSG dan harga minyak dunia dari bulan Januari 2009 sampai bulan Desember 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana model harga saham PT Bank Central Asia Tbk dengan pendekatan model *Autoregressive Distributed Lag*?

2. Bagaimana prediksi harga saham PT Bank Central Asia Tbk dengan model *Autoregressive Distributed Lag*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui model *Autoregressive Distributed Lag* yang terbaik untuk memprediksi harga saham PT Bank Central Asia Tbk.
2. Mengetahui prediksi harga saham PT Bank Central Asia Tbk. dengan model *Autoregressive Distributed Lag*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penulis dan pembaca dapat memperdalam dan memperkaya pengetahuan tentang aplikasi matematika khususnya statistika mengenai pemodelan *Autoregressive Distributed Lag*, sehingga dapat memprediksi harga saham dengan menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun dapat dijadikan referensi bagi investor dalam menginvestasikan hartanya di pasar modal dengan melihat kontribusi dari faktor makroekonomi (Inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar, IHSG dan harga minyak dunia) terhadap harga saham dan melihat hasil prediksi harga saham periode selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan.